# BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

## 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang Tahun 2018" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**a. Komponen *Input***

1) Sudah adanya pelatihan terkait program keselamatan pasien kepada karyawan atau tenaga kesehatan berupa *in house training*, tetapi tidak secara berkala atau *continue.*
2) Pendanaan untuk program keselamatan pasien terkait pelaksanaan SKP di rumah sakit sudah hampir mencukupi, masing-masing unit membuat RAB sesuai kebutuhan.
3) Sudah adanya SOP atau kebijakan tentang pelaksanaan SKP yang ditetapkan pada tahun 2016 oleh Direktur Utama Rumah Sakit tentang Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Nomor 01/PER/DIRUT/1/2016. SOP sudah dilaksanakan hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan.
4) Sarana prasarana dalam pelaksanaan SKP sudah mencukupi. Tetapi ada sedikit kendalanya dalam ketersediaan sarana prasarana adalah pada saat pergantian karena menyangkut dana. Rumah sakit benar-benar memperhatikan kondisi dan situasi barang atau alat ketika pergantian

**b. Komponen *Process***

a. *Actuating*

Permasalahan yang terdapat di komponen *process* bagian *actuating* adalah pada pelaksanaan SKP 2 tentang meningkatkan komunikasi efektif adalah rumah sakit menggunakan teknik SBAR (*situation, background, assessment, recommendation*) dengan cara tulbakon (tulis, baca, konfirmasi) kemudian diakhiri dengan stempel konfirmasi (waktu konfirmasi 1x24 jam). Tetapi petugas belum melakukan sesuai dengan SOP atau kebijakan Rumah Sakit. Kemudian pada pelaksanaan SKP 5 tentang mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan adalah rumah sakit melakukan pencegahan salah satunya dengan *hand hygiene* pada 5 *moment*. Tetapi petugas belum dilakukan secara maksimal disebabkan karena kebiasaan, waktu yang mendesak karena beban kerja, serta kelalaian petugas atau perawat rumah sakit.

b. *Controlling*

Sosialisasi program keselamatan pasien terkait ke enam SKP tersebut dilaksanakan dalam bentuk *in house training*. Tetapi belum dilaksanakan secara berkala. Saat sekarang tidak lagi dilakukan secara keseluruhan dan hanya diserahkan ke masing-masing unit untuk melakukan sosialisasi. Penghargaan khusus terhadap program keselamatan pasien terkait SKP untuk perawat ataupun karyawan lainnya belum ada. Sanksi yang diberikan kepada karyawan yang tidak melakukan pekerjaan sesuai SOP adalah dengan teguran, pembinaan, dan berlanjut secara tulisan pada akhirnya akan berdampak pada jasa medis ataupun masa kontrak, disesuaikan dengan kriteria dan tingkat pelanggarannya. Namun sanksi yang diberikan belum

dilakukan secara tegas, sehingga pelaksanaan beberapa SKP masih dibawah standar.

**c. Komponen *Output***

Pencapaian pelaksanaan SKP di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang secara keseluruhan belum mencapai target 100%. Pencapaian pelaksanaan SKP yang mencapai target adalah SKP 1, SKP 3, SKP 4, dan SKP 6. Sedangkan SKP yang masih dibawah standar adalah SKP 2 dan SKP 5. Hal tersebut disebabkan kelalaian petugas, kurangnya kesadaran dan kebiasaan yang sulit dihilangkan serta waktu yang tergesa-gesa karena beban kerja.

## 1.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Kota Padang yaitu:

1. Diharapkan Pimpinan Rumah Sakit melakukan pelatihan secara berkesinambungan dan ditetapkan secara jelas melalui kebijakan dari rumah sakit agar dapat meningkatkan kualitas dan kesadaran petugas khususnya perawat pelaksana dalam melaksanakan ke enam sasaran keselamatan pasien secara maksimal sesuai dengan SOP.
2. Meningkatkan komunikasi yang lebih efektif terkhususnya perawat dan dokter dengan cara selalu melakukan konfirmasi sebelum dokter penanggungjawab pasien libur atau tidak visit. Sehingga kejadian yang tidak diharapkan tidak terjadi dan tidak melebihi waktu batas konfirmasi 1x24 jam sesuai dengan SOP rumah sakit. Dengan hal tersebut pasien maupun keluarga pasien mendapatkan pelayanan yang lebih baik.
3. Melakukan suatu peningkatan pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas mengenai perilaku *hand hygiene* dengan selalu mengingatkan,

menegur, memberikan sosialisasi secara berkala, ataupun menempel poster di dinding terkait SKP dan menerapkan prinsip kesadaran yang tinggi agar mencapai keselamatan pasien yang optimal. Memberikan penghargaan kepada perawat atau tenaga lainnya yang patuh dalam melaksanakan indikator sasaran keselamatan pasien. Dengan adanya penghargaan maka akan memberikan dorongan yang kuat, memacu diri agar mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA